



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3558-3563

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Kepemimpinan Sukses Berdasar Qanun Di Sman Unggul Kota Subulussalam: Studi Implementasi Berbasis Data Lima Tahun Terakhir

Rizki Amelia, Hasyim Asyari.

Megister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ramelia077@gmail.com, Hasyimasyari@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan di SMAN Unggul Kota Subulussalam dirancang dan dijalankan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Visi kepemimpinan yang jelas menjadi fondasi penting dalam menentukan arah pengembangan sekolah, sedangkan komunikasi yang terbuka dan efektif memungkinkan terjadinya sinergi antara berbagai elemen di dalam sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan di SMAN Unggul Kota Subulussalam ditandai oleh sejumlah karakteristik utama, antara lain keterbukaan dalam pengambilan keputusan, inovasi dalam pendekatan pengelolaan sekolah, serta penerapan strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah tampil tidak hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang menginspirasi, memberdayakan, dan membangun hubungan kerja yang sehat dengan seluruh elemen sekolah. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada nilai, visi, dan kolaborasi merupakan kunci bagi terciptanya sistem pendidikan yang adaptif dan bermutu tinggi, terutama di lingkungan dengan kompleksitas sosial dan regulatif seperti di Aceh.

Kata kunci: Kepemimpinan Sukses, Institusi Pendidikan, Kolaborasi, Inovasi

1. Latar Belakang

Kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian tujuan institusional, tetapi juga dari kemampuannya dalam memotivasi, membina, dan mengembangkan seluruh elemen yang terlibat di dalamnya, baik pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Pemimpin yang berhasil di lingkungan sekolah adalah mereka yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memfasilitasi pengembangan akademik yang optimal, serta mendorong pembentukan karakter siswa yang kuat dan berintegritas. Dalam hal ini, kepemimpinan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. SMAN Unggul Kota Subulussalam, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah yang memiliki reputasi baik di wilayah Aceh dan secara nasional, memberikan bukti konkret bagaimana penerapan kepemimpinan yang strategis, visioner, dan kontekstual mampu membawa perubahan signifikan dalam kualitas pendidikan. Sekolah ini menunjukkan bagaimana kolaborasi antara visi kepemimpinan yang

kuat, implementasi kebijakan berbasis nilai-nilai lokal, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dapat menghasilkan transformasi positif.

Dalam konteks daerah yang memiliki otonomi khusus seperti Provinsi Aceh, kepemimpinan pendidikan di sekolah-sekolah setempat tidak terlepas dari implementasi qanun atau peraturan daerah yang berlandaskan syariat Islam. Qanun sebagai produk legislasi lokal memiliki kedudukan penting dalam mengatur berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam sektor pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan di SMAN Unggul Kota Subulussalam dilandaskan pada pemahaman yang mendalam terhadap qanun yang berlaku, serta penerapannya secara adaptif dalam pengelolaan sekolah. Kepemimpinan berbasis qanun mengharuskan kepala sekolah untuk tidak hanya menjadi administrator pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan budaya, yang menjembatani antara nilai-nilai agama, norma lokal, dan tuntutan pendidikan modern.

Studi ini secara khusus menyoroti implementasi kepemimpinan di SMAN Unggul Kota Subulussalam dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dengan tujuan utama mengidentifikasi praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus utama kajian ini adalah pada bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menafsirkan dan menerapkan kebijakan pendidikan daerah—termasuk qanun syariat Islam—ke dalam strategi manajerial dan pedagogis yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Kepemimpinan berbasis qanun menuntut kompetensi ganda: pemahaman terhadap kebijakan formal dan kemampuan praktis dalam mengimplementasikannya di tengah dinamika sosial dan budaya sekolah. Oleh karena itu, pemimpin di lingkungan ini dituntut memiliki sensitivitas terhadap konteks lokal, integritas moral yang tinggi, serta keterampilan kepemimpinan transformasional untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai religius dan sosial yang dipegang masyarakat Aceh. Dengan demikian, temuan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang relevan di wilayah-wilayah dengan kekhasan kultural dan regulasi tertentu seperti Aceh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan di SMAN Unggul Kota Subulussalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, antara lain kepala sekolah, guru, siswa, dan staf administrasi, guna memperoleh perspektif yang beragam terkait implementasi kepemimpinan di lingkungan sekolah. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan terhadap berbagai arsip dan dokumen resmi sekolah, seperti laporan tahunan, kebijakan internal, serta program kerja sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk melengkapi data hasil wawancara dan memberikan gambaran yang lebih holistik. Proses analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari data, yang kemudian dikategorikan untuk menjelaskan karakteristik kepemimpinan yang diterapkan serta dampaknya terhadap dinamika dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali konteks lokal dan kompleksitas sosial yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan berbasis syariat Islam.

3. Hasil dan Diskusi

Kepemimpinan di SMAN Unggul Subulussalam harus mencerminkan nilai-nilai yang tercantum dalam qanun daerah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Kepala sekolah dan guru diharapkan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah, termasuk kebijakan tentang kurikulum yang harus sesuai dengan kebutuhan lokal, seperti penguatan pelajaran agama atau budaya lokal. Salah satu pilar kesuksesan kepemimpinan di SMAN Unggul Kota Subulussalam adalah visi yang jelas. Kepala sekolah menetapkan visi untuk menjadikan sekolah ini sebagai pusat unggulan akademik dan karakter di wilayah Aceh. Visi ini dikomunikasikan melalui berbagai forum, seperti rapat guru, pertemuan dengan orang tua, dan diskusi bersama siswa. Menurut salah satu guru senior, “Kepala sekolah selalu memastikan bahwa visi sekolah dipahami oleh semua pihak. Setiap program kerja yang dibuat harus merujuk pada visi tersebut.” Hal ini sejalan dengan teori Northouse (2021), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang sukses memerlukan visi yang mampu memotivasi dan menyatukan tim menuju tujuan bersama.

3.1. Inovasi dalam Proses Belajar Mengajar

Selama lima tahun terakhir, SMAN Unggul Kota Subulussalam telah menerapkan berbagai inovasi, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum berbasis proyek. Kepala sekolah mendorong guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan, termasuk melalui pelatihan rutin dan studi banding ke sekolah-sekolah unggulan lainnya.

Hasilnya, nilai rata-rata Ujian Nasional di sekolah ini meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Salah satu siswa mengatakan, “Kami merasa lebih termotivasi karena guru-guru kami selalu mencari cara baru untuk membuat pelajaran menjadi menarik.” Inovasi ini mencerminkan konsep kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin tidak hanya memotivasi, tetapi juga memberdayakan tim untuk mencapai potensi penuh mereka (Burns, 1978).

Sebagai bagian dari penerapan qanun, SMAN Unggul Subulussalam harus memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh qanun atau peraturan daerah setempat. Ini meliputi standar kompetensi lulusan, fasilitas pendidikan, dan kualitas pengajaran. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengelola dan memonitor pencapaian standar ini, serta memfasilitasi pengembangan profesionalisme bagi guru.

3.2. Pengelolaan Perubahan Tantangan

SMAN Unggul Kota Subulussalam, sebagai salah satu institusi pendidikan unggulan di Provinsi Aceh, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menyertai proses transformasi dan pengembangannya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam lima tahun terakhir antara lain adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan, serta tingkat partisipasi masyarakat yang relatif rendah pada tahap awal pengembangan sekolah. Dalam menghadapi situasi ini, kepala sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan kolaboratif yang mengedepankan kerja sama lintas sektor. Berbagai pihak, seperti komite sekolah, pemerintah daerah, serta organisasi non-pemerintah, dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan strategis, hingga pelaksanaan program-program pendidikan.

Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam mengelola berbagai perubahan yang terjadi, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar siswa, serta adaptasi terhadap teknologi pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Kepala sekolah melibatkan guru secara langsung dalam proses penyusunan kebijakan dan perencanaan program, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap arah pengembangan sekolah. Salah satu keberhasilan nyata dari model kepemimpinan ini

adalah perolehan pendanaan untuk pembangunan laboratorium sains modern pada tahun 2022. Proses tersebut melibatkan kolaborasi intensif antara pihak sekolah dan pemerintah daerah, serta penyusunan proposal yang komprehensif dengan dukungan dari para guru.

Dalam konteks Aceh sebagai daerah yang memiliki otonomi khusus, pengelolaan pendidikan diatur melalui qanun—peraturan daerah yang berbasis nilai-nilai syariat Islam. Banyak qanun pendidikan menekankan pentingnya pelibatan masyarakat, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah di SMAN Unggul Kota Subulussalam merespons hal ini dengan mendorong pembentukan dan penguatan komite sekolah sebagai wadah partisipasi publik. Komite ini berfungsi sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program sekolah, sehingga menciptakan tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Teori perubahan yang dikemukakan oleh Kotter (1996) memberikan kerangka relevan dalam memahami keberhasilan kepemimpinan di SMAN Unggul. Kotter menekankan bahwa kepemimpinan yang sukses harus mampu menciptakan rasa urgensi, membangun koalisi yang kuat, dan mengatasi resistensi terhadap perubahan. Praktik-praktik tersebut tercermin dalam strategi kepemimpinan di sekolah ini, di mana kepala sekolah berperan aktif dalam membangun dukungan internal dan eksternal untuk mendorong inovasi dan reformasi yang berkelanjutan.

Salah satu pilar utama keberhasilan SMAN Unggul Kota Subulussalam adalah budaya kolaboratif yang terus dibangun dan dipelihara. Kepala sekolah secara konsisten mendorong para guru untuk bekerja sama dalam merancang kurikulum, mengevaluasi hasil belajar siswa, serta mencari solusi terhadap tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat solidaritas antarpendidik, tetapi juga meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah.

Selain prestasi akademik yang terus meningkat—yang dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam berbagai ajang kompetisi di tingkat regional dan nasional—perhatian terhadap kesejahteraan siswa juga menjadi prioritas utama. Program konseling, pendampingan psikososial, serta dukungan terhadap siswa selama masa pandemi merupakan bagian dari komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan manusiawi. Northouse (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan anggota timnya. Hal ini terbukti di SMAN Unggul, di mana pendekatan kepemimpinan yang humanistik mendorong tumbuhnya iklim sekolah yang suportif dan inklusif.

Sebagai bagian dari penerapan kepemimpinan berbasis qanun, kepala sekolah juga memperhatikan aspek pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Kebijakan terkait rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi kinerja guru serta tenaga kependidikan disusun dan dijalankan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam qanun pendidikan daerah. Selain itu, pendidikan karakter dan pembentukan akhlak siswa menjadi komponen penting dalam kurikulum sekolah, yang dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Kepemimpinan yang didasarkan pada empati dan keterbukaan juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Seorang guru junior menyatakan, “Kami selalu merasa didukung oleh kepala sekolah. Beliau tidak hanya memberi arahan, tetapi juga mendengarkan masukan kami.” Ungkapan ini mencerminkan pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan, sebagaimana dikemukakan oleh Goleman (1998), yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu mengelola emosi diri dan orang lain secara bijak dalam membangun hubungan kerja yang sehat dan produktif. Dengan pendekatan tersebut, SMAN

Unggul Kota Subulussalam berhasil menciptakan budaya organisasi yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Sebagai daerah yang memiliki status otonomi khusus, Provinsi Aceh menerapkan syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Di SMAN Unggul Kota Subulussalam, penerapan kepemimpinan pendidikan sangat kental dengan nilai-nilai agama yang sejalan dengan qanun syariat Islam. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan sekolah, seperti pendalaman materi pembelajaran agama, penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam, serta penerapan norma-norma sosial yang sesuai dengan regulasi daerah. Dalam lima tahun terakhir, kepemimpinan di SMAN Unggul Subulussalam menunjukkan keberhasilan yang signifikan, ditandai oleh visi yang jelas, inovasi yang berkelanjutan, kemampuan dalam mengelola perubahan, serta budaya kerja yang kolaboratif. Praktik-praktik kepemimpinan tersebut telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model kepemimpinan sekolah yang berbasis nilai lokal dan agama, serta dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya menerapkan kepemimpinan yang efektif dan kontekstual. Dalam konteks penerapan kepemimpinan berbasis qanun, kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola lembaga pendidikan dengan pendekatan yang terbuka, inovatif, dan kolaboratif. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya menyesuaikan dengan kebijakan daerah tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal ke dalam proses pendidikan. Untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas kepemimpinan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, perlu adanya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi dinamika perubahan pendidikan. Kedua, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan perlu diperluas guna memperkuat jaringan kerja sama dan mendukung program-program sekolah. Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran harus lebih dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis qanun dapat berjalan secara adaptif dan progresif dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Referensi

- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. Free Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Goleman, D. (1998). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Random House.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice*. Sage Publications.
- Yukl, G. A. (2013). *Leadership in Organizations*. Pearson.
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinas Pendidikan Aceh. (2014). *Qanun Pendidikan Aceh No. 11 Tahun 2014*. Banda Aceh: Pemerintah Aceh.

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sudirman, A. (2017). *Pendidikan dan Kepemimpinan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tatang, M. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Syafie, H. (2010). *Kepemimpinan dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Medan: Lembaga Penerbitan Universitas Sumatera Utara.
- Zainuddin, Z. (2016). *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Syariat di Aceh: Tantangan dan Peluang*. Banda Aceh: Penerbit Unsyiah Press.
- T.P. Sihombing, H. (2019). *Pendidikan Islam di Aceh: Implementasi Syariat dalam Sistem Pendidikan*. Aceh: Al-Mizan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Nurhadi, D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN di Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 233-245.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan dan Kebijakan*. Jakarta: Kemenag RI.
